

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan kerja sudah ada sejak lama seiring dengan berkembangnya industri. Banyak ditemukan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan dan kondisi tempat kerja yang tidak aman. Salah satu penyakit yang timbul akibat kerja adalah keluhan muskuloskeletal (Rotulung dalam Fauziah, 2018). Keluhan muskuloskeletal adalah gangguan kronis pada otot, tendon, dan saraf yang disebabkan oleh pengguna tenaga secara berulang (*repetitive*), gerakan secara cepat, beban yang tinggi, tekanan, postur tubuh yang janggal, dan rendahnya temperatur sehingga menyebabkan rasa nyeri serta rasa tidak nyaman pada otot. Bagian tubuh yang sering dikeluhkan meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, pinggang, dan otot-otot bagian bawah (Tarwaka, Bakri, & Sudiajeng dalam Fauziah, 2018).

Nyeri bahu merupakan gangguan pada sendi bahu yang menimbulkan nyeri dan keterbatasan Luas Gerak Sendi (LGS). Adanya rasa nyeri dapat mengganggu penderita dalam melakukan aktivitas. Biasanya nyeri ini akan timbul saat melakukan aktivitas seperti mengangkat tangan keatas, waktu menyisir rambut, menggosok punggung sewaktu mandi, menulis dipapan tulis, mengambil sesuatu dari saku belakang celana, mengambil atau menaruh sesuatu diatas dan kesulitan saat memakai atau melepas baju. Hal ini akan menyebabkan pasien enggan menggerakkan sendi bahunya yang akhirnya dapat memperberat

kondisi yang ada, sehingga dapat menimbulkan gangguan dalam gerak dan aktivitas fungsionalitas keseharian (Wiratno, 2005).

Menurut Depkes RI tahun 2005 menunjukkan bahwa 40,5% pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Dari studi yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kab/kota di Indonesia, gangguan muskuloskeletal merupakan penyakit terkait kerja yang paling banyak (16%). Nyeri bahu merupakan penyebab terbanyak ketiga penyakit nyeri muskuloskeletal setelah *low back pain* dan *cervical pain*. Setiap tahun dalam perawatan primer di Inggris, sekitar 1% orang dewasa yang berusia >45 tahun merupakan kasus baru dari nyeri bahu (Widjasena, 2017).

Nyeri bahu biasanya timbul oleh karena penggunaan bahu yang melampaui batas. Hal ini biasanya dilakukan oleh setiap petani karena banyaknya kegiatan fisik seperti mencangkul, memanen, mengangkat hasil panen, dan membersihkan tanaman. Petani cenderung membungkukkan badan mereka di saat bekerja, selain membungkukkan badan, petani juga tidak merapatkan kaki pada saat mengangkat hasil panen yang hendak diangkat, membawa barang melebihi kemampuan seperti mendorong hasil panen dengan menggunakan beko sehingga hal tersebut dapat menimbulkan keluhan keluhan subyektif pada anggota gerak bagian atas petani (Sitepu, 2015).

Faktor-faktor ini menyebabkan inflamasi pada tendon dan sendi, yang akan menekan dan merusak saraf, sehingga menimbulkan keluhan nyeri, kesemutan, dan kelemahan. Keluhan akibat gangguan otot rangka dapat terlokalisasi dengan jelas atau menyebar, dan urumnya mengikuti atau sebagai

akibat dari pajanan terhadap aktivitas fisik dan atau posisi saat bekerja. *Buckle PW, et al* telah membuktikan adanya hubungan antara cara bekerja dan kelainan otot rangka leher dan ekstremitas atas (Tana, 2009).

Berbagai pengobatan dapat ditempuh untuk mengobati rasa nyeri di bahu, baik farmakologi maupun non-farmakologi. Contoh pengobatan farmakologi adalah obat anti nyeri, seperti *NSAIDs (Non Steroid Anti Inflammation Drugs)* dan injeksi *Cortison*. Namun, dengan mengkonsumsi obat-obatan tersebut dalam jangka panjang dapat berbahaya pada organ tubuh, yaitu pada lambung, hati, dan ginjal. Jika menggunakan cara non-farmakologi dapat melalui dengan perawatan awal seperti istirahat, latihan fisik, terapi fisik, kompres es, dan immobilisasi, juga termasuk ramuan herbal dan Akupunktur (Tamsuri, 2007).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Akupunktur dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi nyeri bahu dengan hasil yang baik. Akupunktur telah dipakai untuk terapi di China sejak lebih dari 5000 tahun yang lalu dan saat ini juga dipergunakan dalam praktik moderen untuk terapi berbagai masalah medis terutama apabila terapi kedokteran barat tidak efektif atau merupakan kontraindikasi. Akupunktur makin mendapat perhatian dalam terapi nyeri kronis.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada Tn.X di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, diperoleh bahwa Tn.X menderita nyeri bahu sejak 1 minggu yang lalu. Disebabkan karena melakukan pekerjaan berat (seperti membawa beban berat melebihi kemampuan, mencangkul, memanen dan sebagainya) sehingga dapat menyebabkan bahu sakit. Selama ini Tn.X berusaha menghilangkan nyeri bahu ini dengan cara istirahat, mengompres dengan es, dan

memberi tekanan lembut di daerah bahu, tetapi Tn.X tidak memperoleh hasil yang optimal. Dilaporkan bahwa Akupunktur efektif untuk terapi nyeri bahu atau artritis sendi bahu. Ada metode Akupunktur yang hanya menggunakan tiga jarum salah satunya adalah metode *Jin's 3 Needle* (Jin, 2004). Metode ini sangat efektif untuk mengatasi keluhan pada penderita nyeri bahu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Metode *Jin's 3 Needle* Pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur Metode *Jin's 3 Needle* Pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur Metode *Jin's 3 Needle* Pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang secara komprehensif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang pemeriksaan pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.
- b. Mendapatkan gambaran tentang perencanaan diagnosis pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.
- c. Mendapatkan gambaran tentang penyusunan rencana terapi pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.
- d. Mendapatkan gambaran tentang tindakan terapi pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.
- e. Mendapatkan gambaran tentang evaluasi pada Tn. X Penderita Nyeri Bahu di Poli Akupunktur Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai data awal untuk referensi selanjutnya, khususnya Asuhan Akupunktur pada penderita Nyeri bahu .

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Akupunktur Terapis

Hasil dari studi kasus ini merupakan data awal untuk studi kasus selanjutnya, khususnya studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada penderita nyeri bahu.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur, dan referensi studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada penderita nyeri bahu.

3) Bagi Pasien

Pasien mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari pelaksanaan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada penderita nyeri bahu.

4) Bagi Penulis

Hasil dari studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya tentang Asuhan Akupunktur pada penderita nyeri bahu.



